

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH PERENCANAAN USAHA DAN KESIAPAN KERJA
TERHADAP KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 5 BATANGHARI**

**OLEH :
PUJI SETYANINGSIH
RRA1A113015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**PENGARUH PERENCANAAN USAHA DAN KESIAPAN KERJA
TERHADAP KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 5 BATANGHARI**

Oleh:

Puji Setyaningsih

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Puji Setyaningsih. 2018. "Pengaruh Perencanaan Usaha dan Kesiapan Kerja terhadap Kreativitas Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari". Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt, BA. M.Si, Pembimbing II Dra. Refnida, M.E

Kata Kunci: *Pengaruh Perencanaan Usaha, Kesiapan Kerja, Kreativitas*

Kreativitas berwirausaha siswa hampir rata-rata rendah, yang memiliki nilai persentase kreativitas berwirausaha tertinggi pada kelas X2 dan yang terendah pada kelas X1 dan X3. Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Sudirman, S.Pd, siswa yang kurang kreatif dapat mempengaruhi perencanaan usaha yang di inginkan siswa tersebut dan juga mengganggu kesiapan kerja siswa saat lulus nantinya. Secara umum memang ada hubungan kuat antara perencanaan dan kesiapan kerja dan kewirausahaan, karena suatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena di dorong dengan pelayanan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan usaha dan kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari.

Jenis penelitian yang digunakan ini kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Variabel bebas (independen variabel) yaitu perencanaan usaha (X_1) dan kesiapan kerja (X_2). Variabel terikat (dependen variabel). Kreativitas berwirausaha (Y). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di SMK Negeri 5 Batanghari.

Berdasarkan hasil penelitian, dari uji hipotesis X_1 terhadap Y untuk variabel kualitas perencanaan usaha (X_1) sebesar 0,294 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.294 (X_1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 2,442 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 64$ maka $t_{tabel} = 1.6690$ dengan $sig = 0,00$ Besarnya kontribusi perencanaan usaha terhadap kreativitas berwirausaha diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 29.4%, uji hipotesis X_2 terhadap Y untuk variable kesiapan kerja (X_2) sebesar 0,236 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.236 (X_2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 1,930 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 64$ maka $t_{tabel} = 1.6690$, dengan $sig = 0,00$ kreativitas berwirausaha diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 23,6%,

hasil uji hipotesis X_1, X_2 terhadap Y diketahui $R_{\text{square}} = 0,517$ sementara $r_{\text{tabel}} = 0,244$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan usaha dan kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 51,7%

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan usaha dan kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Negeri 5 Batanghari merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Banyak siswa yang belum memiliki kreatifitas pada lulusan SMK tersebut sedangkan kreativitas memiliki ketrkaitan terhadap perencanaan usaha dan kesiapan kerja yang dimiliki siswa tersebut, adanya motivasi juga perlu dorongan motivasi serta kepribadian, yang dapat menumbuhkan keberhasilan suatu usaha.

Tinggi rendahnya tingkat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri atau kreativitas siswa. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami/melalui berbagai proses, baik secara teoretis maupun secara praktis.

Menurut Sofyan (1992: 10) menyatakan bahwa "kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan". Sedangkan menurut Sumarsono (2013: 115), perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya.

Menurut Buchari, (2007:67) wirausaha adalah "orang yang kreatif". Modal utama wirausaha adalah kreatifitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif takkan habis akal bila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang. Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dengan memiliki kreativitas.

Menurut Buchari (2007:79) Kreativitas adalah "kemampuan untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu yang baru. Pada hakikatnya kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah".

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengaruh perencanaan usaha dan kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari ".

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Drucker (Saragih, 2012: 7-8) "inti dari kewirasahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang".

Cantillon (Sumarsono, 2013:1) berwirausaha adalah "seorang pengambil resiko, dicontohkan pada petani, pedagang, pengrajin dan pemilik usaha lainnya yang "berani membeli produk baku pada harga tertentu dan menjualnya pada harga yang belum

ditentukan sebelumnya, oleh karena itu orang-orang ini bekerja pada situasi dan kondisi beresiko”.

Kemudian pada abad 18 berkembang pandangan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki hasil inovasi dikembangkan bisnisnya dengan menggunakan modal dari pihak lain. Contohnya pada penemuan bola boklam listrik oleh *Thomas Edison*, bisnis bidang kelistrikan oleh Edison dikembangkan dengan mendirikan *General Electric*, kini GE merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika di dunia. Ketika memasuki akhir abad 19 dan abad 20, perubahan konsep kewirausahaan ditandai dengan pemisahan antara peran manajer dengan wirausaha. Wirausaha mengorganisir dan mengoperasikan usaha untuk keuntungan pribadi. “Dia menggunakan inisiatif, keterampilan, kepiawaiannya dalam merencanakan, mengorganisir dan mengadministrasikan perusahaan. Kerugian dan keuntungan merupakan konsekuensi dari kemampuan melihat dan mengontrol keadaan lingkungan bisnis” (Sumarsono, 2013:1-2)

2.2. Pengertian Kreativitas

Menurut Slamet (2016: 19) kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk dapat memikirkan dan mengembangkan ide-ide baru, cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang, sehingga muncul solusi kreatif”.

Baron (Satiadarma dkk, 2003: 108) “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya”.

Sedangkan menurut Munandar (Sukmadinata, 2004:104) kreativitas adalah “kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan guna dan keragaman jawaban c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir d) kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”.

Sedangkan menurut Supriadi (Sugandi, 2010:13), mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Pengambilan resiko dan kreativitas merupakan dua ciri penting bagi para wirausaha dengan berusaha menjadi lebih kreatif dan juga menjadi lebih sadar akan ide-ide yang lebih produktif. Menerima resiko sebagai tantangan untuk menuntut upaya-upaya yang terbaik dilakukan dalam mencapai tujuan (Kusmiadi, 2005: 34). Kasali (2010:36) bagi seorang wirausaha kreativitas adalah modal yang sangat penting, sebagai wirausaha sudah pasti anda akan menghadapi medan persaingan yang ketat.

2.3. Pentingnya Perencanaan Usaha

Menurut Siagian (2004:03) “perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan”.

Terry (2005), Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang

dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Kusmiadi (2005), Perencanaan adalah proses dasar yang kita gunakan untuk memilih tujuan-tujuan dan menguraikan bagaimana cara pencapaiannya. Soekartawi (2000), Perencanaan adalah pemilihan alternatif atau pengalokasian berbagai sumber daya yang tersedia. Deacon; Perencanaan adalah upaya menyusun berbagai keputusan yang bersifat pokok, yang dipandang paling penting dan yang akan dilaksanakan menurut urutannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada umumnya banyak orang pada saat awal membuka usaha baru banyak mengalami kegagalan. Kegagalan ini antara lain disebabkan karena pada saat membuka usaha tidak menyusun perencanaan terlebih dahulu, sehingga apa yang dilakukan tidak didasarkan pada perhitungan awal. Membuka usaha baru tidak mungkin tanpa ada rencana sebelumnya. Rencana perlu disusun betapapun sederhananya secara tertulis. Perencanaan yang tidak tertulis pasti sudah ada rekayasa didalam pikiran seseorang yang akan membuka usaha, seperti rekayasa tentang usaha apa yang akan dipilih, tempatnya dimana, siapa konsumennya, dibutuhkan modal berapa, berapa perkiraan tentang keuntungan yang akan diperoleh.

2.4. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Dali Gulo (Sugihartono, 2001: 7) mengartikan bahwa "Kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu". Menurut Ndraha (2009: 1), "Kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada".

Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat

mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Kartini (2001:21) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar diri (*ekstern*). faktor dalam diri meliputi kecerdasan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, dan cita-cita. sedangkan factor dari luar diri adalah lingkungan keluarga, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sejawat dan penghasilan.

Sofyan (2002: 10) menyatakan bahwa "kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu

sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja.

Ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia usaha/ industri menuntut SMK meningkatkan daya saing lulusannya. Siswa SMK memang dipersiapkan untuk segera dapat memasuki lapangan kerja setamat dari pendidikannya. Untuk dapat segera memasuki lapangan kerja dibutuhkan adanya kesiapan kerja, yang meliputi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lain.

III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *Ex-Post Facto*. Menurut Sugiyono (2010:6) disebutkan penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang bertujuan mencari pengaruh sebab-akibat yang ada (dampak) dan melihat ke belakang untuk melihat faktor penyebabnya. Adanya pengaruh sebab akibat didasarkan atas teoritis bahwa sesuatu variabel disebabkan atau di latar belakang oleh variabel tertentu.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian Arikunto (2010:104). Variabel penelitian ada dua macam, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah X: (X_1) perencanaan usaha dan, (X_2) kesiapan kerja.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel tidak bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat biasanya disimbolkan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Batanghari tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010;117) menyatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terikat atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 6 Kelas.

3.4.2. jumlah sampel yang digunakan yaitu dengan rincian 65 siswa.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian, maka digunakan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data variabel X1, X2 dan Y yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket.

3.1 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dipergunakan dalam penelitian digunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa hasil ulangan harian.
- 3) Angket yaitu cara pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, artinya daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden telah disediakan alternatif jawabannya.

3.7. Uji Persaratan Analisis

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data perencanaan usaha (X1), kesiapan kerja (X2), dan kreativitas berwirausaha (Y).

3.7.2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik, dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS *For windows release 20.0*

3.7.3. Uji Hipotesis

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

1. perhitungan signifikansi ($\text{sig.} = 0.200$) lebih besar jika dibandingkan dengan α ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel perencanaan usaha berdistribusi normal.

2. perhitungan data signifikansi ($\text{sig.} = 0.200$) lebih besar jika dibandingkan dengan α ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel kesiapan kerja berdistribusi normal.

3. perhitungan data signifikansi ($\text{sig.} = 0.172$) lebih besar jika dibandingkan dengan α ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel kreativitas berwirausaha berdistribusi normal.

4.2. Uji Homogenitas

perhitungan data signifikansi ($\text{sig.} = 0,000$) lebih kecil jika dibandingkan dengan α ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi sama atau tidak memiliki varians yang sama (berbeda).

4.3. Uji Linearitas

$F_{\text{hitung}} = 4,102$ dan nilai probabilitas $0,021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a + bx$ sudah tepat dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat uji linearitas yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (dari tabel menjelaskan nilai probabilitas $= 0.021 < 0,05$).

4.4. Uji Multikoleniaritas

Jika nilai VIF kurang dari 0.05 yaitu 1.000 dengan nilai signifikan Alpha yang dianut adalah $0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terjadi multikoleniaritas. Dengan dipenuhinya persyaratan analisis yang dibutuhkan, maka untuk analisis lebih lanjut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis Regresi.

4.5. Uji Heterokedastisitas

di dapatkan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistik 23.0*, dapat diketahui bahwa signifikan dari Variabel perencanaan usaha (X_1) sebesar $0,352$ lebih besar dari $0,05$. Keputusan yang diambil adalah H_0 gagal ditolak. Dan signifikan variabel kesiapan kerja (X_2) sebesar $0,215$ lebih besar dari $0,05$. Keputusan yang diambil adalah H_0 gagal ditolak. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut ada heteroskedastisitas.

4.6. Uji Autokorelasi

Dari hasil output di atas di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.387 . sedangkan dari tabel d (Durbin-Watson) dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) = 69 , serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan) Dengan demikian sebaliknya bila $d > d_l$ berarti ini sudah terjadi autokorelasi (ini tidak diharapkan). Untuk satu penelitian yang diharapkan adalah $d < d_L$. berarti tidak terjadi auto korelasi. Dengan demikian hasil yang di peroleh $d (1.387) > d_l (0.05)$ yang berarti terdapat autokorelasi.

4.7. Uji Hipotesis

1. diperoleh koefisien untuk variabel kualitas perencanaan usaha (X_1) sebesar 0.294 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.294 (X_1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar $2,442$ dibandingkan dengan t tabel $dk = n - 1 = 64$ maka $t_{\text{tabel}} = 1.6690$ dengan $\text{sig} = 0,00$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain kualitas perencanaan usaha berpengaruh terhadap kreativitas berwirausaha, ini berarti H_1 diterima. Besarnya kontribusi perencanaan usaha terhadap kreativitas berwirausaha diketahui dari

Standardized Coeffisien Beta sebesar 29.4%. Ini berarti bahwa kualitas perencanaan usaha memberikan pengaruh terhadap kreativitas berwirausaha sebesar 29.4 % dan 70,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

2. diperoleh koefisien untuk variable kesiapan kerja (X_2) sebesar 0,236 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.236 (X_2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 1,930 dibandingkan dengan t tabel $dk = n-1 = 64$ maka $t_{\text{tabel}} = 1.6690$, dengan $\text{sig} = 0,00$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain kesiapan kerja berpengaruh terhadap kreativitas berwirausaha, ini berarti H_2 diterima. Besarnya pengaruh kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 23,6%. Ini berarti bahwa kesiapan kerja memberikan pengaruh terhadap kreativitas berwirausaha sebesar 23,6 % dan 76,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

3. diketahui $R_{\text{square}} = 0,517$ sementara $r_{\text{tabel}} = 0,244$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan usaha dan kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 51,7%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh perencanaan usaha terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari dengan persentase sebesar 29,4%.
2. Terdapat pengaruh kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari dengan persentase sebesar 23,6%.
3. Terdapat pengaruh perencanaan usaha dan kesiapan kerja terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 5 Batanghari dengan persentase sebesar 51,7%.

4.2 Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa aktif mengikuti seminar kewirausahaan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Guru memperhatikan bakat dan kesukaan siswa dalam bidang kewirausahaan.
3. Adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dalam mengadakan pelatihan kewirausahaan demi untuk memicu siswa berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Alma. Buchari. 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, Irham 2013. *Kewirausahaan. Teori, Khusus dan Solusi*. Bandung. Alfabeta.

- Geoffrey, G, Meredith. 2002. *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM
- Hasan, Langgulung 2005. *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan. Andi 2007. *Kewirausahaan UKM. Pemikiran dan Pengalaman*. Jawa Timur. Graha Ilmu
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini. 2001. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasali, Renald. 2010. *Modul Kewirqausahaan Untuk Program Strata 1*. Jakarta. PT. Mizan Publika.
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Diterbitkan : Salim Media Indonesia, Jambi.
- Kusmiadi. 2005, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Mary, Stephen, Robbins, Coulter. 2001. *Perencanaan Usaha*. Diakses tanggal 21 Juni 2011. <http://perencanaanusaha.co.id>
- Mulyadi. 2012. *Motivasi dan Pengembangan Manajemen*. Bandung: Offset Alumni.
- Ndraha. Taliziduhu. 2009. *Kewirausahaan SMK Untuk Tingkat 2*. Bandung: Armico.
- Rachmawati. 2010. *Motivasi dan Pengembangan Manajemen*. Bandung: Offset Alumni.
- Ridwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Ruky. Achmad S. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saragih, Rintan. 2012. *Berwirausaha Cerdas*. Yogyakarta. PT. Graha Ilmu
- Satiadarma dan Waruwu. 2003. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semiawan, R, Cory. 2000. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Siagian. 2004. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Slamet. Franky. 2016. *Dasar-dasar Kewirausahaan. Teori dan Praktek*. Jakarta. Indeks

- Sofyan. 1992. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofyan. Herminanto. 2002. *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono, Sony 2002. *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
-----, 2013. *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugihartono. 2001. *Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Sekolah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIPYogyakarta.
- Suherman. Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Terry. 2005. *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Umar, Husein. 2002. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf. A. Muri. 2002. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Grasindo.
- Zulkarnaen. 2006. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.